Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume. 2, Nomor. 2 Mei 2024
e-ISSN: 3032-3142; p-ISSN: 3032-4556, Hal. 63-68
DOI: https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i4.556
Available online at: https://journal.appisi.or.id/index.php/fundamentum

Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan pada Panti Asuhan Al Ikhlas

Cultivating an Entrepreneurial Spirit from an Early Age Through Introduction to Entrepreneurship at the Al Ikhlas Orphanage

Huzaemah[1*], Yuliana[2], Muhammad Umar[3], Santi Rahmawaty[4], Mutia Sholeha[5], Maryani[6]
[1,2,3,5,6] Universitas Alkhairaat, Indonesia
[4] Universitas Abdul Azis Lamadjido, Indonesia
*Korespondensi penulis: emahuzaemah69@gmail.com**

Article History:
Received: Oktober 02, 2024;
Revised: Oktober 28, 2024;
Accepted: November 13, 2024;
Published: November 30, 2024

Keywords: *Entrepreneurship Literacy, Orphanage ChildrenLiteracy*

Abstract. *This Community Service Activity (PKM) aims to foster an entrepreneurial spirit from an early age through entrepreneurial literacy in the children of the Al Ikhlas Orphanage in Palu, Central Sulawesi. Entrepreneurial literacy is considered important to equip foster children with knowledge and skills that can support their independence, both financially and psychologically, after leaving the orphanage. Methods for implementing this activity include an introduction to entrepreneurship, providing motivation, practical business idea development sessions, business simulations, and interactive discussions. Evaluation shows that this activity received a positive response from orphanage children and administrators, which encourages the continuation of similar programs in the future. It is hoped that the results of this activity will have a significant impact in preparing the younger generation to be independent and economically productive.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui literasi kewirausahaan pada anak-anak Panti Asuhan Al Ikhlas di Palu, Sulawesi Tengah. Literasi kewirausahaan dianggap penting untuk membekali anak-anak asuh dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung kemandirian mereka, baik secara finansial maupun psikologis, setelah keluar dari panti asuhan. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup pengenalan kewirausahaan, pemberian motivasi, sesi praktik pengembangan ide bisnis, simulasi bisnis, dan diskusi interaktif. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respons positif dari anak-anak panti dan pengelola, yang mendorong keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri dan produktif secara ekonomi.

Kata Kunci: Literasi Kewirausahaan, Anak Panti Asuhan

1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan menjadi salah satu cara untuk memajukan perekonomian masyarakat. Agar berkembang dengan baik, kewirausahaan perlu dikenalkan sejak dini agar terbentuk jiwa yang siap berkarya, percaya diri, mau terus mencoba dan kreatif. Alasan itulah yang mendorong Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pengenalan kewirausahaan sejak dini. Peran kewirausahaan (*entrepreneurship*) sangat besar dalam bidang perekonomian. Suatu daerah, wilayah bahkan Negara akan maju secara ekonomi jika banyak bermunculan

pengusaha/ pelaku usaha.

Menurut Carl J. Schramm, presiden dan CEO Ewing Marion Kauffman Foundation sebuah yayasan *entrepreneurship* terbesar di dunia yang berkantor di Amerika Serikat, menyatakan ada tiga peran utama kewirausahaan. Peran yang *pertama* yaitu kewirausahaan selalu melahirkan ide dan hal-hal baru. Para pengusaha mampu menemukan terobosan dan inovasi dalam bidang bisnis. *Kedua,* kewirausahaan mampu menciptakan peluang dan lapangan kerja. Dengan demikian roda perekonomian suatu Negara akan terus berjalan dan tumbuh. *Ketiga,* kewirausahaan merupakan suatu magnet kekayaan. Orang yang berani terjun dan terlibat langsung dalam kegiatan usaha akan memiliki pundi-pundi kekayaan melimpah (mikalylabinar.com 2019).

Menuju Indonesia maju memerlukan SDM dengan berbagai kompetensi. Tidak hanya kompetensi yang sifatnya *hardskills* tetapi juga yang bersifat *softskills*. Dalam hal ini, seorang anak perlu untuk diajar mandiri, baik secara mental dan psikologis, maupun yang berhubungan dengan kemandirian finansial. Hal ini berlaku untuk semua anak, apalagi bagi anak asuh yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak. Anak Asuh yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak tidak akan selamanya tinggal disana, pada saatnya setelah mereka menginjak dewasa (pada umumnya setelah lulus dari SLTA) maka mereka tidak lagi tinggal dan menetap di Panti Sosial Asuhan Anak, mereka dikembalikan ke kelurganya (bila masih ada kelurganya) atau diminta untuk hidup mandiri, bekerja dan mencari serta menghidupi kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini meskipun pada umumnya mereka mengenyam pendidikan di SMK, yang diharapkan dapat juga memberikan modal keterampilan bagi mereka, tetapi tetap saja mereka masih perlu bimbingan dan pemberdayaan. Untuk itu diperlukan pemberdayaan bagi para anak asuh tersebut supaya dapat menyongsong kehidupan barunya kelak secara mandiri. (Wustari L.Mangundjaya, dkk, 2023)

Panti Asuhan berdiri sebagai salah satu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu dan anak terlantar (RN. Yuliasari , 2015). Panti asuhan juga berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari. Anak asuh juga diberi keterampilan-keterampilan melalui UEP (Unit Ekonomi Produktif) sebagai bekal untuk mencari penghidupan sendiri setelah lepas dari pengasuhan panti (F. Hadi, A. Syafi, & Y. Isgandi, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dan analisis situasi, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu anak-anak panti asuhan dalam memberikan pengetahuan terkait dengan literasi kewirausahaan agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini bagi anak-

anak Panti Asuhan Al Ikhlas. Karena dalam permasalahan mitra anak-anak masih kurang memahami tentang literasi kewirausahaan. Maka dari itu gambaran Iptek yang akan di lakukan pada PKM ini, sebagai berikut:

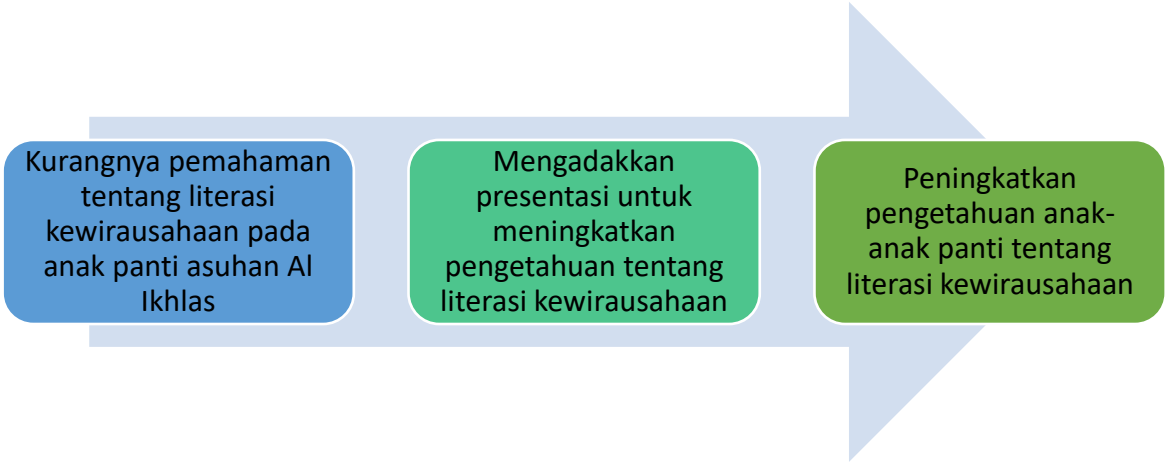

Gambar 1 : Gambaran Iptek yang Akan Ditransfer Kepada Mitra

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian ini adalah untuk menyebarkan ilmu pengetahuan desain dan seni kreatif dalam upaya peningkatan keterampilan sumber daya manusia dalam berwirausaha serta menggali potensi generasi muda khususnya anak panti asuhan Al ikhlas untuk berwirausaha. Berdasarkan analisis program pengembangan organisasi, diperoleh informasi bahwa anak asuh yang berada di panti tersebut memerlukan pengembangan kompetensi kewirausahaan untuk menjadi bekalnya kelak setelah keluar dari Panti. Artinya permasalahan yang dihadapi pada Panti Asuhan Al Ikhlas tersebut adalah bagaimana menyiapkan anak-anak asuh untuk menjadi mandiri baik secara psikologis maupun secara finansial berdasarkan kemampuan dan *passion* yang dimilikinya.

Manfaat Kegiatan

Sosialilsasi ini dirancang untuk membangun kemandirian anak-anak Panti Asuhan Al Ikhlas dengan memberikan mereka pemahaman dasar tentang kewirausahaan. Kami Tim PKM berharap bahwa sosialisasi literasi kewirausahaan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan bagi anak-anak yang ada dan nanti setelah meninggalkan panti asuhan Al Ikhlas, membutuhkan bekal untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan produktif. Kami ingin memberi mereka pemahamaan dan keterampilan untuk merancang masa depan mereka sendiri

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al Ikhlas yang berlokasi di Jl. Munif Rahman II No. 10 Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi Palu

Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini adalah salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi sekaligus untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga mampu mempercepat laju pertumbuhan serta tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan tenaga pendidik, mahasiswa dan dosen pendamping sebagai narasumber dan tim pelaksana kegiatan. Adapun PKM ini dilakukan oleh enam tim gabungan yang beranggotakan 2 mahasiswa yang berasal dari prodi Kewirausahaan.

Tabel 1.

JADWAL KEGIATAN PKM						
No	**Nama Kegiatan**	**Okt**	**Nov**	**Des**	**Jan**	**Feb**
1	**Persiapan Tim PKM**	✓				
	Diskusi jadwal pelaksanaan dengan pihak Panti Asuhan		✓			
2	**Pengajuan izin pengabdian**		✓			
3	**Pengantaran surat izin ke Lokasi PKM**		✓			
	Menyiapkan alat dan bahan PKM		✓			
	Kegiatan inti PKM (pemaparan materi, diskusi, dokumentasi kegiatan)			✓		
	Pembuatan laporan kemajuan PKM			✓		
	Seminar hasil PKM				✓	
	Persiapan publikasi PKM				✓	
6	**Publikasi**					✓

2. METODE PELAKSANAAN

Pengenalan Kewirausahaan:

Acara dimulai dengan pengenalan konsep kewirausahaan, di mana Tim PKM menjelaskan dasar- dasar memulai usaha, termasuk bagaimana mengenali peluang bisnis, membuat perencanaan usaha, dan mengelola keuangan. Anak-anak diajak untuk melihat bahwa setiap tantangan bisa menjadi peluang jika dilihat dengan cara yang benar. Adapun pengenalan kewirausahaan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2

Pemberian Motivasi:

Pada sesi kedua ini berisi pemberian motivasi dengan mengenalkan tokoh wirausahawan cilik yang sukses diusia muda. Teknik yang digunakan yaitu bercerita disertai

visualisasi. Hal ini dilakukan untuk membuka cakrawala dan memotivasi para anak-anak asuh bahwa mereka bisa berbuat banyak tanpa harus menunggu dewasa.

Sharing wirausaha dari dua mahasiswa yang menjalankan wirausaha

Pada sesi ini di isi oleh dua orang mahasiswa Program Studi Kewirausahaan yang menjadi anggota Tim PKM yang sukses berwirausaha.

Gambar 3.

Sesi Praktik: Menggali kreativitas Melalui Pengembangan Produk

Pada sesi ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri. Dibagi dalam kelompok kecil, mereka diminta untuk merancang rencana bisnis sederhana berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Dalam proses ini, mereka belajar tentang pentingnya kerjasama tim, komunikasi, dan kreativitas.

Simulasi Bisnis: Belajar menjadi percaya diri untuk memasarkan produk

Setelah merancang rencana bisnis, anak-anak diajak untuk melakukan simulasi usaha. Mereka mensimulasikan proses jual beli, manajemen persediaan, dan pelayanan pelanggan. Kegiatan ini tidak hanya membuat mereka lebih memahami operasional bisnis, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan nyata di dunia usaha.

3. DISKUSI DAN TANYA JAWAB

Sesi ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan Tim PKM tentang tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mengatasinya. Dengan cara ini, mereka mendapatkan wawasan langsung dari pengalaman nyata dan saran praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka.Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini sangat bermanfaat, hal ini terbukti dari antusiasnya anak panti bertanya, dan konfirmasi dari pemilik Panti Asuhan untuk kami Tim PKM jika masih bersedia melakukan PKM, mereka dengan senang hati menerima kami untuk kegiatam PKM berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Darwas, R., dkk. (2021). Pengenalan teknologi informasi masa depan bagi anak panti asuhan Nur Ilahi. *Judikat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 49–54.

Hadi, F., Syafi, A., & Isgandi, Y. (2020). Pelatihan penerapan pembelajaran daring interaktif bagi guru-guru SD Al Islam Morowudi, Gresik. *To Maega, 3*(2), 142–149.

Mangundjaya, W. L., dkk. (2023). Mengembangkan potensi anak asuh pada panti sosial asuhan anak melalui pengembangan kewirausahaan. *Community Development Journal, 4*(2), 5252–5259. P-ISSN 2721-4990 | E-ISSN 2721-5008.

Mikaylabinar.com. (2019). Cara membangun dan menumbuhkan mental wirausaha. Diakses pada 25 September 2024, dari https://mikaylabinar.com/cara-membangun-dan-menumbuhkan-mental-wirausaha/

Yuliasari, R. N. (2015). Peran pengelola panti asuhan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh (studi empiris panti asuhan). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 4*(2), 93–98.